

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistim pendidikan Nasional,menyebutkan: pendidikan adalah upaya sadar yang diarahkan untuk meempersiapkan peserta didik melalui kegiatan pengajaran bimbingan dan atau latihan bagi perannya di masa depan yang akan datang.sedangkan di dalam Undang-Undang Nomor RI 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Sehat, Berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan bukan hanya menyampaikan keterampilan yang sudah dikenal, tetapi harus dapat meramalkan berbagai jenis keterampilan dan kemahiran yang akan datang, dan sekaligus menemukan cara yang tepat dan cepat supaya dapat dikuasai oleh anak didik.

Pendidikan merupakan usaha yang sengaja secara sadar dan terencana untuk membantu meningkatkan perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai

seorang individu dan sebagai warga negara/masyarakat, dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai. Dilihat dari sudut perkembangan yang dialami oleh anak, maka usaha yang sengaja dan terencana tersebut ditujukan untuk membantu anak dalam menghadapi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan yang dialaminya dalam setiap periode perkembangan. Dengan kata lain, pendidikan dipandang mempunyai peranan yang besar dalam mencapai keberhasilan dalam perkembangan anak.

Melalui pendidikan dapat dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sementara berkembang dewasa ini. Untuk pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif, hal ini berkaitan dengan belajar mengajar.

Kunandar (2007:331) menyatakan bahwa “mengajar adalah aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga menciptakan kesempatan bagi siswa untuk melakukan proses belajar secara efektif”. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengolah kerasnya sehingga kegiatan belajar berada pada tingkat optimal.

Para ahli bersepakat bahwa pendidikan yang baik selalu dilakukan dengan cara-cara mendidik yang baik. Cara mendidik yang baik adalah cara yang mendasarkan diri pada teori-teori mendidik hasil penelitian para

ahli. Disamping itu, pengalaman mendidik para pendahulu yang dianggap berhasil juga di akui sebagai referensi cara mendidik yang baik. dengan kata lain, pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dilakukan dengan mendasarkan pada teori dan praktek mendidik yang di sepakati para ahli yang terangkum dalam disiplin ilmu yang disebut ilmu pendidikan.

Untuk dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif seorang guru harus meemiliki kemampuan propesional seperti penguasaan bahan pelajaran, perumusan tujuan pengajaran, dapat mengaplikasikan berbagai metode mengajar, menguasai teknik-teknik mengajar dan mampu mengelola interaksi belajar mengajar. Selain itu, seorang guru di tuntutan pula untuk dapat mengoptimalkan lingkungan sebagai sumber belajar. Hal ini karena alam sekitar yang terdapat dilingkungan sekolah menyediakan media yang dapat dijadikan sumber pelajaran, atau setidaknya apa yang dapat diaplikasikan kedalam materi ajar yang tengah di ajarkan.

Proses belajar akan menghasilkan perubahan dalam ranah kognitif (penalaran, penafsiran, pemahaman, dan penerapan informasi), peningkatan kompetensi (keterampilan intelektual dan sosial), serta pemilihan dan penerimaan secara sadar terhadap nilai, sikap, penghargaan dan perasaan, serta kemauan untuk berbuat atau merespon sesuatu rangsangan (*stimuli*).

Orang yakin dan percaya untuk menanggulangi kemiskinan, cara utama adalah dengan memperbesar jumlah penduduk yang bersekolah dan terdidik dengan baik. Dengan kata lain, pendidikan dipandang sebagai jalan menuju kemakmuran.

Manusia dilahirkan dalam keadaan yang tidak berdaya sama sekali. Dia sangat membutuhkan bantuan yang penuh perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya, terutama ibunya, supaya dia dapat hidup terus dengan sempurna, jasmani dan rohani. Orang tualah yang pertama dan utama bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Dalam ilmu jiwa dikenal dengan istilah pertumbuhan dan perkembangan, yaitu supaya anak sempurna dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

Pertumbuhan ialah perubahan-perubahan yang terjadi pada jasmani; bertambah besar dan tinggi. Perkembangan lebih luas dari pertumbuhan ialah perubahan-perubahan yang terjadi pada rohani dan jasmaniah. Dengan kata lain, perkembangan merupakan suatu rentetan perubahan yang sifatnya menyeluruh dalam interaksi anak dan lingkungannya.

Proses pendidikan tersebut tentunya tidak lepas dari proses pengajaran yang merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan. Secara konseptual guru merupakan sosok yang memiliki andil terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah, pada saat itu juga menaruh harapan terhadap guru agar anaknya

dapat berkembang secara optimal. Sikap dan perilaku guru merupakan modal dasar untuk mengembangkan dirinya, namun kurangnya usaha untuk menggali dan mengembangkan potensi-potensi dirinya, maka dari waktu ke waktu sistem mengajar sifatnya menonton dan membosankan. Hal ini mengakibatkan timbulnya semacam sistem pembelajaran tradisional dimana para siswa hanya dapat menjawab segala pertanyaan yang diajukan oleh guru. Setiap guru perlu menyadari bahwa tidak semua mata pelajaran menarik perhatian siswa pada kondisi seperti ini kinerja guru mutlak diperlukan agar siswa dapat termotivasi belajarnya sesuai dengan harapan tujuan pendidikan.

Fenomena yang terjadi di SMA Muhammadiyah Batudaa, bahwa hasil belajar siswa belum memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan, karena dalam mengikuti proses pembelajaran siswa belum terlalu memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru. Hal ini dipengaruhi karena kinerja guru masih kurang dalam melakukan proses pembelajaran dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS. Dimana Persiapan guru pada saat sebelum pembelajaran dimulai belum sebagaimana diharapkan, rendahnya aktivitas guru dalam memotivasi siswa selama proses pembelajaran; Dalam mengakhiri proses pembelajaran guru kurang memberikan PR terhadap siswa, arahan dan tujuan belajar kadang-kadang tidak disampaikan guru pada saat awal proses belajar mengajar, keseluruhan aspek tingkah laku belum dapat dicapai oleh guru sebelum proses belajar mengajar.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dan memformulasikan dalam judul penelitian “ pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah Batudaa” .

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan dan penelitian yang berhubungan dengan pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa dapat diidentifikasi sebagai berikut: Persiapan guru sebelum pembelajaran dimulai belum sebagaimana diharapkan, rendahnya aktivitas guru dalam memotivasi siswa selama proses pembelajaran; Dalam mengakhiri proses pembelajaran guru kurang memberikan tugas atau evaluasi terhadap siswa , arahan dan tujuan belajar kadang-kadang tidak disampaikan guru pada saat awal proses belajar mengajar, keseluruhan aspek tingkah laku belum dapat dicapai oleh guru sebelum proses belajar mengajar.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:” apakah terdapat pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah Batudaa Kabupaten Gorontalo”.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah Batudaa

#### **1.5 Manfaat penelitian**

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai masalah yang di teliti.
- b. Sebagai latihan dan pengalaman dalam mempraktekkan teori di bangku kuliah

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Memberikan masukan kepada guru agar dapat melakukan inovasi pembelajaran dengan menerapkan metode ajar dan memanfaatkan penggunaan media, teknik, ataupun pendekatan yang sesuai karakter.